



Penerapan Teknik (SQ3R) *Survey, Question, Read, Recite, Recall* Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI 2 SMA Negeri 1 Bulukumba

Indri Astuti^{a,1*}, Sitti Rabiah^{a,2}, Ihramsari Akidah^{a,3}

^a Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

¹ Indriastuti0110@gmail.com*; ² sitti.rabiah@umi.ac.id; ³ ihramsari.akidah@umi.ac.id

*penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Mei 2024

Accepted, Juli 2024

Published, Juli 2024

Kata Kunci:

Keterampilan Membaca, Teknik

SQ3R, Teks Ceramah.

Cara Mengutip:

Astuti, I., et al. (2024). Penerapan Teknik (SQ3R) Survey, Question, Read, Recite, Recall Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI 2 SMA Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 *Special Issue*(1), pp 255-266.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan teknik (SQ3R) *Survey, Read, Recite, dan Recall* pada siswa kelas XI. 2 SMA Negeri 1 Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif deskriptif dengan meneliti dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil analisis keaktifan pembelajaran siklus I diperoleh nilai 78% dan siklus II diperoleh nilai 95%. Hasil analisis proses pembelajaran pra siklus dengan rata-rata 59% dengan kategori kurang, pada siklus I dengan rata-rata 78% dengan kategori cukup dan siklus II dengan rata-rata 81% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan teknik (SQ3R) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman kelas XI. 2 SMA Negeri 1 Bulukumba.

Abstract

This research aims to improve students' reading skills using the (SQ3R) Survey, Read, Read, Read and Recall technique for class XI students. 2 Bulukumba 1 Public High School. The method used in this research is quantitative and descriptive qualitative by examining two cycles, namely cycle I and cycle II. The results of the analysis of learning activity in cycle I obtained a score of 78% and cycle II obtained a score of 95%. The results of the analysis of the pre-cycle learning process were an average of 59% in the poor category, in cycle I an average of 78% in the sufficient category and in cycle II an average of 81% in the good category. This shows that after applying the technique (SQ3R) it can improve the learning process and student learning outcomes in class XI reading comprehension skills. 2 Bulukumba 1 Public High School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan transfer ilmu pengetahuan antara siswa dan guru, dimana guru memberikan pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa indonesia ialah suatu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Mata pelajaran bahasa indonesia ialah suatu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

Pendidikan merupakan salah satu untuk membentuk manusia menjadi pribadi cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab (Fadlillah, 2017).

Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia juga dapat membuat siswa lebih terampil dalam berbahasa Indonesia, seperti yang sering kita lakukan di sekolah yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa di dalam isi atau materi buku bahasa Indonesia ini juga terdapat empat keterampilan berbahasa mulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Yeni, 2017). Diperkuat dengan pendapat menurut Sitti Rabiah (2020:37). Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. “Penggunaan bahasa sebagai sarana berpikir dan berkomunikasi banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah kalimat yang didukung oleh kosakata yang memadai”. Empat keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu. Karena ada hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Misalnya pembelajaran membaca, di samping meningkatkan keterampilan membaca dapat juga meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca. Membaca suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan.

Menurut Ana Widyastuti dalam Rabiah (2023:74) Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur *auditif* (pendengaran) dan *visual* (pengamatan). Adapun keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif-reseptif, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya. Teks ceramah merupakan salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Teks ceramah yaitu teks yang isinya tentang pemberitahuan suatu informasi atau pesan baik pengetahuan maupun informasi umum lainnya untuk disampaikan di depan orang banyak oleh orang yang menguasai bidangnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Teks ceramah memiliki kompleksitas tersendiri, dan siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan mengolah informasi yang disajikan. Oleh karena itu, adanya pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca teks ceramah pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Bulukumba, dikemukakan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi siswa lainnya kurang memiliki keterampilan membaca. Yaitu kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, kesulitan ketika diminta mengulangi apa yang dibacanya, siswa juga mengalami kendala. Kesulitan mengidentifikasi gagasan pokok kalimat pokok dan paragraf. Dalam kompetensi ini, kemampuan seorang siswa dalam memahami bacaan berkaitan dengan cara dia membaca, dalam membaca khususnya membaca pemahaman dalam teks ceramah. Namun kenyataannya siswa belum mengetahui cara membaca teks ceramah dengan tepat dan mudah dipahami, agar dapat mudah menentukan judul bacaan serta informasi yang terkandung dalam teks ceramah tersebut.

Adanya permasalahan diatas, peneliti memberikan teknik alternatif dalam menarik dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar khususnya ketika siswa belajar membaca pemahaman. Salah satu teknik pembelajaran yang cocok diterapkan saat membaca pemahaman dalam teks ceramah adalah menggunakan teknik *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Teknik (SQ3R) *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Menurut peneliti Metode SQ3R sangat baik untuk pembacaan intensif dan rasional karena metodenya sangat sistematis dan praktis digunakan dalam membaca pemahaman. Dapat disimpulkan dari perumusan latar belakang serta dari hasil penelitian terdahulu tersebut bisa dikatakan bahwasanya metode

Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) yaitu metode terbaik untuk digunakan pada proses pembelajaran khususnya pada meningkatkan keterampilan membaca serta bisa dijadikan sebagai sebuah solusi pada permasalahan yang terjadi.

Model pembelajaran sangat penting untuk peningkatan bakat peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Menurut (Rabiah, 2018:4) Model merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu berupa rangkaian pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Apabila pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Namun, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian terhadulu diantaranya guru masih kurang memotivasi dan kurang memberi penguatan terhadap peserta didik sehingga tidak aktif dalam membaca serta guru kurang maksimal dalam menyimpulkan materi bacaan selain itu juga terdapat hambatan lainnya di mana terdapat peserta didik yang merasa ragu dalam membaca secara baik, hal itu terjadi karena belum terbinanya cara membaca yang baik. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian metode SQ3R berjudul “Penerapan Teknik (SQ3R) *Survey Question, Read, Recite, Recall* Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bulukumba”

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem komunikasi kompleks yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, emosi, dan informasi antara satu sama lain. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoreksi lisan dan tulisan serta mendorong menghargai hasil karya sastra manusia Indonesia. Menurut Sitti Rabiah (2022:4). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. ”Bahasa merupakan suatu karya sastra yang memiliki ciri tersendiri yakni dengan penggunaan bahasa yang khas.

Menurut Rabiah dalam Megawati (2023:466) mengemukakan bahwa semua guru Bahasa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswanya dengan tepat agar dapat menyampaikan pesan kepada orang lain maupun untuk menerima pesan dari orang lain. Pada dasarnya seorang pendidik tentunya menggunakan salah satu metode pembelajaran maka dari itu metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Akidah & Mansyur, (2019:72) Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mempertinggi kemahiran dalam menggunakan bahasa, termasuk keterampilan menulis. Kurikulum secara umum adalah sebuah rencana sistematis yang merinci ruang lingkup pembelajaran, tujuan, metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu program pendidikan. Tujuan utama dari kurikulum adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang komprehensif, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkelanjutan.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah SMAN 1 Bulukumba. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Implementasi Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya mengajar. Dengan demikian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasi suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun didalam metode berdasarkan pendekatan yang dianut. Istilah lain dari teknik adalah keterampilan. Teknik sangat diperlukan dalam pembelajaran, salah satu teknik pembelajaran adalah teknik SQ3R (*survey, Question, Read, Recite, Review*). Teknik SQ3R sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional karena metode ini sangat sistematis dan bersifat praktik. Dengan demikian, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian teknik adalah cara atau ketrampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal. Menurut Kartika dalam Ilham dkk (2019: 2) teknik SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima komponen berikut: survei atau penelitian, pertanyaan atau membuat pertanyaan, membaca atau membaca, melafalkan atau memahami secara mendalam, dan meninjau atau sering membaca. Sementara itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R ini sangat cocok dalam membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara cepat karena ada langkah terstruktur yang membuat siswa aktif dan fokus untuk mencapai pemahaman. Adapun Langkah-langkah Metode SQ3R adalah sebagai berikut Syah dalam Parhan dkk (2022:5-6)

- a. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.
- b. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- c. *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
- d. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah di temukan.
- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Keterampilan berbahasa adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manusia, keterampilan berbahasa sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Nadler dalam Asrori (2020: 115) keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya. Keterampilan membaca adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk membantu perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi pada pembelajaran yang lain. Keterampilan membaca sangat di utamakan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik sebelum menulis, menyimak, dan berbicara, peserta didik harus membaca terlebih dahulu tulisan yang akan di simak, di tulis dan di bicarakan.

Menurut Ihramsari Akidah, Akmal Hamsa (2022:1113-1114) Proses pembelajaran dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang paling kurang disukai oleh siswa menganggap bahwa bahasa Indonesia dalam hal ini keterampilan membaca itu dikatakan sulit dan juga bisa membosankan. Terlihat sukar Madaniya dikarenakan harus merangkaikan sebuah huruf kemudian menjadi sebuah sukukata bahkan menjadi kalimat. Kompetensi akan keterampilan berbahasa Indonesia menjadi hal mutlak yang diperlukan dan dibuthkan. Selain itu, seorang siswa akan mulai merasa bosan terhadap materi pada mata pelajaran bahasa

Indonesia. Hal ini dibuktikan dari beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dimata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis penelitian merupakan jenis penelitian yang berfokus pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Menurut Anizatul Azizah (2021: 17) menjelaskan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah tersebut. Penelitian ini berfokus pada seluruh aktivitas pembelajaran siswa SMAN 1 Bulukumba Kelas XI 2 membaca teks ceramah melalui teknik SQ3R. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan Teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman dalam teks ceramah selama proses pembelajaran.

Data penelitian ini diperoleh dari lembar observasi dan lembar tes siswa setelah menerapkan teknik SQ3R pada pembelajaran Teks Ceramah siswa kelas XI 2 SMAN 1 Bulukumba. Data ini bersumber dari siswa kelas XI.2 SMAN 1 Bulukumba yang terdiri atas 33 siswa, 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Desain penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk berlangsung dalam kegiatan yang bersiklus. Apabila siklus pertama tidak memberikan hasil yang memuaskan, maka siklus kedua dijadwalkan kembali. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra siklus

Penelitian tindakan dilaksanakan mengenai pembelajaran membaca pemahaman ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklus meliputi 1 atau 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan waktu 2×40 menit. Sebelum hasil penelitian dipaparkan, pada bab ini diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal membaca pemahaman siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survei awal. Survei awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal atau proses pembelajaran membaca pemahaman serta kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan dan menguji pemahaman pada siswa, akan tetapi banyak siswa yang tidak melaksanakan instruksi dari peneliti dan kebanyakan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari peneliti serta tidak ada antusias untuk bertanya setelah dijelaskan. Karena hal demikianlah yang mengakibatkan pasifnya kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pra siklus peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca teks ceramah siswa tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 1. Skor Hasil Belajar Prasiklus

No	Rentan Skor	Frekuensi Siswa	Presentase	Ketuntasan
1	89-100	-	-	Sangat Baik
2	78-88	-	-	Baik
3	67-77	6	18%	Cukup
4	≤ 66	27	82%	Kurang
	Jumlah	33	100%	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa melalui keterampilan membaca pemahaman pada teks ceramah, pada prasiklus siswa memperoleh kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 18%, kategori kurang sebanyak 27 siswa atau 82% dengan memperoleh nilai ≤ 66 , dan tidak ada siswa yang mencapai untuk kategori ketuntasan yang baik dan sangat baik. Dari hasil belajar di atas kita bisa ketahu bahwa beberapa siswa yang memperoleh kategori cukup dan kurang hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kemampuan siswa dalam proses membaca seperti kurangnya tingkat pemahaman, seperti kurangnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sehingga hasil belajar siswa tersebut masih berada pada kategori di bawah KKTP.

Tabel 2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Ketuntasan	Frekuensi Siswa	Presentase	Keterangan
≥ 78	-	-	Tuntas
< 78	33	100%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sebanyak 33 atau (100%) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas. Hal tersebut di karenakan kurangnya kemampuan membaca sehingga hasil belajar siswa sangat kurang seperti kurangnya tingkat ingatan, Selain itu kurangnya tingkat pemahaman, yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa sehingga dari keseluruhan 33 di nyatakan tidak tuntas pada peningkatan hasil belajar melalui keterampilan membaca teks ceramah pada siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba. Setelah peneliti mengetahui bagaimana hasil belajar dan tingkat kemampuan siswa dalam membaca melalui prasiklus, peneliti bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca siswa yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Melihat beberapa kelemahan pada pembelajaran di atas, kemudian disepakatilah penggunaan metode SQ3R untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Siklus I

Hasil tes keterampilan membaca teks ceramah dengan menggunakan teknik (SQ3R) *Survey, Question, Read, Recite, Review*, siklus I pertemuan II pada siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh siswa kelas XI.2 diproeh rata-rata nilai hasil belajar membaca teks ceramah dapa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Skor	Frekuensi Siswa	Presentase	Ketuntasan
1	85-100	-	-	Sangat Baik
2	78-84	25	76%	Baik
3	61-77	8	24%	Cukup
4	≤ 60	-	-	Kurang
Jumlah			100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat kita ketahui bahwa skor hasil belajar siswa melalui keterampilan Membaca teks ceramah menggunakan teknik SQ3R siklus 1 siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 24% dengan peroleh nilai 61-77, yang memperoleh kategori baik sebanyak 25 orang atau 76% dengan peroleh nilai 78-84. Dari hasil belajar diatas peneliti bisa ketahui bahwa beberapa siswa sudah mencapai untuk kategori baik akan tetapi masih ada siswa yang masih berkategori cukup, yang memperoleh kategori baik lebih dominan, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai paham tentang pemahaman membaca teks ceramah tetapi masih ada siswa yang berkategori cukup, hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran pemahaman membaca teks ceramah. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam proses membaca pemahaman pada teks ceramah dangan berpengaruh terhadap hasil tes yang diperoleh siswa seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah teks ceramah sehingga hasil tes yang diperoleh

siswa beberapa diantaranya mendapat nilai 80 namun siswa lainnya masih mendapat nilai 75. Pada siklus I dari 33 siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba masih banyak yang memperoleh nilai cukup hal tersebut siswa ditanyakan tidak tuntas sehingga akan dilakukan kembali pada siklus II.

Tabel 4. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Siklus I

Ketuntasan	Frekuensi Siswa	Persentase	keterangan
≥78	25	76%	Tuntas
<78	8	24%	Tidak Tuntas

Dilihat tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 33 siswa di kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 25 siswa atau 76% dan tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 24%. Dari nilai hasil tuntas dengan KKTP yang telah ditentukan namun hal tersebut masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan standar KKTP. Beberapa siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas disebabkan karena kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga tidak memahami dengan jelas apa yang telah dijelaskan oleh peneliti. Hal ini akan diusahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II. Refleksi adalah kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengurai informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua, serta pengamatan tahapan siswa selesai, langkah berikutnya adalah siklus II, Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan siklus I, berdasarkan diskusi didapatkan kesimpulan bahwa belum semua siswa memahami proses pemahaman membaca pada teks ceramah dengan menggunakan teknik SQ3R.

Berdasarkan data yang disampaikan pada siklus I tercatat 33 siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba, siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 18% dan untuk berkategori kurang sebanyak 27 siswa atau 82% yang belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata persentase siswa pada siklus I adalah 76% yang masih rendah. Sedangkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R pada kategori kurang aktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R dinyatakan tidak tuntas dan harus dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Hasil tes keterampilan membaca teks ceramah menggunakan teknik (SQ3R) *Survey, Question, Read, Recite, Review* pada siklus II pertemuan II dapat diketahui hasil tes tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I. dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Skor Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Skor	Frekuensi Siswa	Presentase	Ketuntasan
1	85-100	3	9%	Sangat Baik
2	78-84	30	91%	Baik
3	61-77	-	-	Cukup
4	≤ 60	-	-	Kurang
Jumlah			100%	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat kita ketahui bahwa skor hasil belajar siswa melalui keterampilan menulis siklus II siswa memperoleh kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 9% dengan memperoleh nilai 85-100, yang memperoleh kategori baik sebanyak 30 siswa (91%) dengan memperoleh nilai 78-84. Dari hasil belajar di atas peneliti bisa mengetahui bahwa kemampuan membaca pemahaman pada teks ceramah pada siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba mengalami peningkatan yang sangat baik dalam pembelajaran membaca pemahaman pada teks ceramah menggunakan teknik SQ3R sebagai model pelajaran. Pada siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat baik dari keseluruhan jumlah siswa

33 yang sebelumnya pada siklus I. Hal ini tidak perlu di tingkatkan lagi karena hasil belajar siswa keseluruhan dinyatakan tuntas atau berhasil sehingga tidak perlu untuk melakukan siklus berikutnya.

Tabel 6. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran KKTP Siklus II

Ketuntasan	Frekuensi Siswa	Persentase	Keterangan
≥78	33	100%	Tuntas
<78	-	-	Tidak Tuntas

Dilihat tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 33 siswa di kelas XI 2 SMA Negeri 1 Bulukumba yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 33 siswa atau 100% dari hasil tuntas nilai KKTP dengan rata-rata 81%. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat efektif. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan peningkatan hasil belajar lagi pada siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba tidak perlu lagi untuk melakukan siklus berikutnya. Diharapkan dengan menggunakan teknik SQ3R dapat diterapkan karena dengan menggunakan Teknik SQ3R tersebut sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada hasil observasi dan hasil lembar tes pada teks ceramah, pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II telah selesai dengan instrumen penelitian. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terdapat lagi pada siklus II, guru telah memperagakan teknik SQ3R sembari menjelaskan konsep materi teks ceramah sehingga siswa dapat memahaminya.

PEMBAHASAN

Prasiklus

Keterampilan berbahasa anak dapat diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, yakni 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Keterampilan yang di khususkan disini yaitu keterampilan membaca karena kurangnya pemahaman membaca siswa di SMA Negeri 1 Bulukumba oleh karena itu membaca dianggap baik dan melatih otak dan pikiran, sejalan dengan pendapat Ihramsari Akidah (2022;1112) Membaca dapat dikatakan pula keterampilan yang wajib diketahui semua siswa karena melalui membaca siswa bisa mengetahui banyak hal mengenai bidang studi yang dipelajari.

Sebelum melaksanakan teknik dalam pembelajaran, peneliti melakukan prasiklus yang bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa SMA Negeri 1 Bulukumba. Pertama yang dilakukan melakukan diskusi dengan guru pengampuh mata pelajaran Bahasa Indonesia. Prasiklus merupakan tindakan awal, dimana peneliti belum menerapkan teknik pembelajaran SQ3R. Saat peneliti menguji teks pemahaman siswa tentang teks ceramah akan tetapi terlihat beberapa siswa yang tidak antusias dalam mengikuti proses belajar, beberapa siswa diantaranya mengajukan pertanyaan mengenai apa itu membaca pemahaman. Hasil awal pembelajaran membaca teks ceramah prasiklus siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba memperoleh skor tertinggi adalah 72 diraih oleh beberapa siswa 1 dan skor terendah sebesar 55 oleh 2 orang. Rata-rata nilai yang di prasiklus adalah 59%.

Siklus I Pertemuan I dan 2

Pembelajaran membaca teks ceramah dengan menggunakan teknik SQ3R pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran pada siklus I perencanaan yang kami siapkan yaitu 1) guru dan peneliti menyusun materi modul ajar, 2) melihat beberapa kelemahan pada pembelajaran membaca pemahaman, peneliti dan guru sepakat menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, 3) guru dan peneliti menyusun lembar observasi, 4) Guru dan peneliti merumuskan tugas atau soal, 5) guru dan peneliti menyusun lembar penilaian. Pada saat pembelajaran terlihat aktifitas yang tidak terlalu aktif,

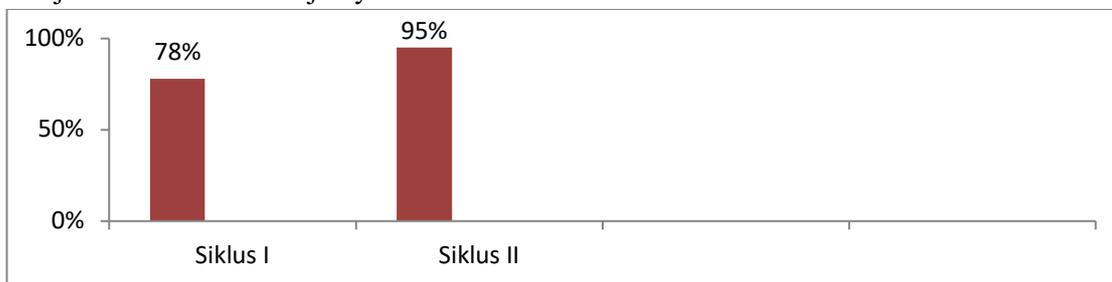
hanya beberapa siswa yang aktif dalam apresiasi dan bertanya. Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 72 % dan pada pertemuan ke II yaitu 84% dengan rata-rata 78%.

Sedangkan, pemberian tugas membaca pemahaman teks ceramah yang berjudul “Hakikat Puasa”, diberikan di akhir siklus I pertemuan II. siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan materi. Walaupun pada siklus I Pertemuan 2 ini masih banyak siswa yang asal dalam mengerjakan tugas. Hasil pembelajaran membaca teks ceramah memperoleh nilai di atas KKTP adalah 25 orang siswa dan yang memperoleh nilai dibawah KKTP adalah 8 orang siswa. Rata – rata nilai yang dihasilkan dari siklus I adalah 78%.

Siklus II Pertemuan I dan 2

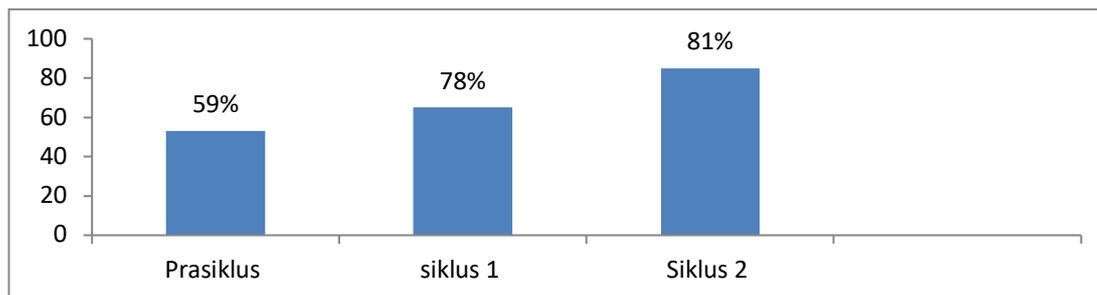
Hasil belajar siswa membaca pemahaman dan keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada saat proses pembelajaran di siklus II terlihat aktifitas siswa yang lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Siswa aktif dalam apresiasi dan aktif dalam bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru dan siswa aktif dalam mengerjakan tugas dengan teknik SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review/Recall). Pada siklus II siswa sudah mampu mensurvey teks bacaan, membuat pertanyaan, membaca bacaan teks, membaca hasil latihan dengan kalimat sendiri, memeriksa ulang hasil latihan anatar hal yang di pertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. Keaktifan siswa pada siklus II pertemuan I adalah 92 % dan pada pertemuan II adalah 97% sehingga mendapatkan rata-rata 95%.

Sedangkan, hasil pembelajaran membaca pemahaman pada teks ceramah siklus II menunjukkan siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba memperoleh nilai diatas KKTP adalah 33 orang. Rata-rata nilai yang dihasilkan dari siklus II adalah 81%. pada siklus ini siswa mulai paham dengan membaca teks ceramah dengan teknik SQ3R. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses penerapan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada teks ceramah siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba dinyatakan tuntas dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.



Gambar 1. Diagram rata-rata keaktifan siswa

Berdasarkan gambar 1. diagram di atas menunjukkan bahwa adanya peningkata nilai keaktifan siswa dalam setiap siklus, pada siklus I pertemuan I keaktifan siswa mencapai 72% dan pada pertemuan II sudah mulai meningkat menjadi 84% sehingga rata-rata dari keaktifan siswa yaitu 78% masih kategori kurang karena masih ada syarat-syarat observasi yang belum tercapai dan belum mencapai KKTP yang ditentukan oleh karena itu, tidak dikatakan tuntas dan harus melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan I keaktifan siswa mulai meningkat sebanyak 92% dan pada pertemuan II keaktifan siswa sudah dikatakan maksimal sebanyak 97% dengan rata-rata yang dihasilkan 95% sehingga sudah mencapai KKTP yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kekatifan siswa sudah tuntas dan tidak perlu lagi di lanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Peningkatan Membaca Pemahaman Teks Ceramah dengan Menggunakan Teknik SQ3R Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus II.

Berdasarkan gambar 2. diagram di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai ketuntasan siswa dalam setiap siklus, dapat disimpulkan jumlah siswa yang tuntas KKTP ≥ 78 prasiklus sebanyak 33 atau 100% dengan rata-rata 59% siswa tidak tuntas akan tetapi meningkat kesiklus I menjadi 78% pada proses pembelajaran membaca pemahaman teks ceramah, kemudian dilanjut kesiklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 33 atau 100% siswa dengan rata-rata 81% yang mencapai nilai KKTP ≥ 78 , diagram ini menunjukkan perbandingan nilai ketuntasan pada setiap siklus yang berlangsung selama penelitian pada kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan penelitian siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada teks ceramah pada siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Bulukumba. Proses peningkatan teknik SQ3R pada setiap siklusnya memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa. Pada tahap prasiklus belum ada penerapan teknik SQ3R, namun pada siklus I pertemuan I proses aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif dengan presentase 72%, kemudian meningkat menjadi 84% pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata 78%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I menunjukkan sikap positif sehingga proses aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif sebesar 92% dan peningkatan aktivitas belajar siswa kembali meningkat secara signifikan pada siklus II pertemuan II yakni sebesar 97% dari siklus sebelumnya dengan rata-rata 95%. Adapun hasil peningkatan pembelajaran membaca pada teks ceramah menggunakan teknik SQ3R pada akhir prasiklus persentase siswa belum mencapai KKTP yaitu 33% atau sebanyak 33 siswa dengan rata-rata 59%, pada siklus I persentase rata-ratanya meningkat menjadi 78%. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pada akhir siklus II, Presentase rata-ratanya meningkat menjadi 81%. Pada siklus I persentase siswa yang telah mencapai KKTP meningkat menjadi 76% atau sebanyak 25 siswa. Pada siklus II persentase siswa mencapai KKTP meningkat secara signifikan menjadi 100% atau sebanyak 33 siswa. Pada akhir siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai ≥ 78 %. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa penelitian yang diadakan oleh peneliti telah mencapai tingkat keberhasilan.

DAFTAR RUJUKAN

Akidah, I., & Hamsa, A. (2022). "Pelatihan Keterampilan Membaca dengan Media Bermain Kartu Kata sebagai Upaya Menggairahkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas". *Madaniya*, 3(4), 1112 -1113.

- Akidah, I., & Mansyur, U. (2019). "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*", 8, 72.
- Al Mushonnif, M. H., Rulyansah, A., Kasiyun, S., & Susanto, R. U. (2023). "Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Jawa Pada Kelas Ii Di Sdn Simomulyo 1 Surabaya". *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 371-379.
- Asrori. 2020. "Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Purwokerto :CV.Pena Persada"
- Alaida, K. V., & Achma, M. (2023). "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 172.
- Awatik, A. (2020). "Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*", 1(02), 56. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813>
- Fadlillah, M. (2017). "Aliran Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17.
- Hariato. E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*", 9(1), 1-8
- Hapsari, E. D. (2019). "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa". *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hariato, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *DIDAKTIKA* 9, no. 1 (2020): 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Hidayat, I. A. I. N. (2019). "Pembelajaran Mengonstruksi Teks Ceramah Tentang Permasalahan Aktual Dengan Menggunakan Metode Explicit Instruction Pada Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran" 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Haries, H. R., & Sigit, W. (2019), "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 6.
- Ilham, I., Munirah, M., & Akhir, M. (2023). "Perbandingan Metode SQ3R Metode CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Basicedu*", 7(2), 1332-1338.
- Irpan, M., Utami, Y., & Sururuddin, M. (2022). "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *El Midad*", 14(2).
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). "Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*", 6(4), 5910-5917.
- Lia Kumala Sari "Dkk, 1 Megister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman 2,3 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman".
- Megawati, A., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jenepono". *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 465-477.

- Misnawan, I. W., Parmiti, D. P., and Renda, N. T. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28266>
- Muji, H., & dkk. (2023). “Representasi Kemampuan Pemahaman Konsep Trigonometri Analitik Siswa dengan Pengimplementasian Model Discovery Learning”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 113.
- Nasution, Z. (2018). ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Metode Pembelajaran Sq3r (Survey, Question, Read, Recite And Review) di Kelas Xisma Negeri I Bilah Hulu’. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 1(1), 52-60.
- Parhan, P., Jalil, M. A., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). ‘Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*’, 1(1), 21-33.
- Rabiah, Sitti., (2022). *Analisis Wacana*. PT Garis Khatulistiwa Makassar.
- _____, (2020). *Bahasa Indonesia*. PT De La Macca Makassar.
- _____, (2018). “Pengembangan Materi Ajar Bahasa Makassar Baerbasis Nilai-nilai Karakter dan Kearifan Lokal di Sekolah Kota Makassar”. 4.
- Sari, L. K. (2019). “Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA.Diglosia”: *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 59–72.
- Yeni, R. 1. (2017). “Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia (Studi Kasus Buku "Ekspresi Diri Dan Akademik" Untuk Kelas X Sma, Kurikulum 2013)”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 93.